

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penerapan penerapan mulut pada Tn. E dengan TB paru yang mengalami defisit nutrisi di Rumah Sakit Handayani Kotabumi, Lampung Utara, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal diantaranya :

1. Setelah dilakukan pengkajian pada Tn. E, diperoleh data pasien mengeluh tidak nafsu makan karena mual, mulut terasa pahit dan rasa tidak enak pada mulut, pasien mengatakan makan 3x sehari dan hanya menghabiskan seperempat porsi atau setara 1 – 4 sendok makan dalam sekali makan, pasien mengatakan sebelum sakit berat badannya 59 kilogram, saat dilakukan inspeksi pasien mengalami halitosis atau bau mulut dan bibir pasien tampak kering, setelah dilakukan pengukuran berat badan, berat badan sekarang adalah 46 kilogram yang artinya berat badan pasien turun sebanyak 13 kilogram, IMT 16,8 (berat badan dibawah normal).
2. Peneliti melakukan penerapan perawatan mulut pada Tn. E selama 3 hari sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) perawatan mulut.
3. Peneliti melakukan evaluasi dengan hasil yang didapat pada hari ketiga didapatkan porsi makan meningkat (dibuktikan dengan pasien sudah menghabiskan diet yang disediakan, nafsu makan membaik (dibuktikan dengan pasien sudah tidak merasakan mual, mulut terasa pahit dan rasa tidak enak pada mulut sudah hilang), berat badan stabil (dibuktikan dengan berat badan bertambah 5 ons), indeks massa tubuh stabil (dibuktikan dengan IMT 17).
4. Setelah peneliti menganalisis dari penerapan perawatan mulut yang dilakukan selama 3 hari pada Tn. E, menunjukkan hasil hasil porsi makan yang dihabiskan meningkat, frekuensi makan membaik, nafsu makan membaik, peneliiian ini terbukti penerapan perawatan mulut bisa membantu mengatasi defisit nutris

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran di masa yang akan datang sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya pada penerapan perawatan mulut pada pasien TB paru yang mengalami penurunan berat badan dengan masalah keperawatan defisit nutrisi, sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti/Mahasiswa**

Diharapkan peneliti mampu menerapkan tindakan perawatan mulut sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman nyata yang dimiliki, serta dapat lebih meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya dalam merawat pasien TB paru dengan penurunan berat badan yang mengalami masalah keperawatan defisit nutrisi.

### **2. Bagi Rumah Sakit Umum Handayani**

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah referensi studi kasus TB paru bagi rumah sakit umum handayani dan menjadi acuan untuk studi kasus yang akan datang, agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan yang baik antara tenaga kesehatan maupun dengan klien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal pada umumnya, khususnya pada pasien yang mengalami penurunan berat badan akibat nafsu makan yang menurun dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

### **3. Bagi Pasien/Keluarga**

Diharapkan adanya hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi keluarga, sehingga keluarga mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat keluarga yang mengalami penurunan berat badan, memahami dan mampu menerapkan perawatan mulut sebagai perawatan dirumah, serta pasien dan keluarga lebih memperhatikan perilaku kesehatan atau kebiasaan sehari – hari dalam mencegah terjadinya penurunan berat badan akibat mual dan nafsu makan yang menurun.